

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono 2017)

Sedangkan metode survei merupakan pendekatan yang pada umumnya digunakan untuk mengumpulkan data yang luas dan banyak. Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket. Kuesioner (angket) adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Suharsimi Arikunto 2010:278). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS.

2. Obyek Dan Lokasi Penelitian

Menurut Supriadi (2012:38) obyek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini mengambil obyek kepada pegawai Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Metro. Yang berlokasi di JL. Selagai No. 35 Kel Iringmulyo Kec. Metro Timur Kota Metro. (34111)

3. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, (Sugiyono 2013:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *potisivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Definisi Oprasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, lalu ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016). Adapun variabel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat (*dependen*). (Sugiyono 2018:39) variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel X_1 Gaya Kepemimpinan

- 1) Definisi Konseptual: Gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan memotivasi, yang sering diterapkan dari seorang pemimpin Ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya untuk mencapai suatu tujuan.
- 2) Definisi Oprasional: Gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan memotivasi, yang sering diterapkan dari seorang pemimpin Ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya untuk mencapai suatu tujuan. Yang dapat diukur melalui kuisisioner yang diberikan kepada pegawai dinas perumahan dan Kawasan permukiman kota metro.

b. Variabel X_2 Disiplin Kerja

- 1) Definisi Konseptual: Disiplin kerja adalah suatu sikap pegawai dalam bekerja yang dapat dilihat dari tingkat kehadiran, tata cara kerja, ketaatan kepada atasan, kesadaran dalam bekerja dan tanggung jawab pegawai terhadap pekerjaannya.
- 2) Definisi Oprasional: Disiplin kerja adalah suatu sikap pegawai dalam bekerja yang dapat dilihat dari tingkat kehadiran, tata cara kerja, ketaatan kepada atasan, kesadaran dalam bekerja dan tanggung jawab pegawai terhadap pekerjaannya. Yang dapat diukur melalui kuisisioner yang diberikan kepada pegawai dinas perumahan dan Kawasan permukiman kota metro.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independent (Sugiyono 2017:39). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Kinerja Pegawai (Y).

- 1) Definisi Konseptual: Kinerja Pegawai adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu kegiatan yang dapat dilihat dari kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, kemandirian dan kerja sama yang bertujuan untuk mencapai sasaran visi dan misi suatu organisasi.
- 2) Definisi Operasional: Kinerja Pegawai adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu kegiatan yang dapat dilihat dari kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, kemandirian dan kerja sama yang bertujuan untuk mencapai sasaran visi dan misi suatu organisasi. Yang dapat diukur melalui kuisioner yang diberikan kepada pegawai dinas perumahan dan Kawasan permukiman kota metro.

3. Variabel Moderating

Variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independent dengan variabel dependen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel moderating yaitu Kepuasan Kerja (Z).

- 1) Definisi Konseptual: Kepuasan kerja adalah Sikap positif dari seorang pegawai yang meliputi, kepuasan terhadap pekerjaan, upah, promosi, pengawas dan rekan kerja.
- 2) Definisi Operasional: kepuasan kerja adalah Sikap positif dari seorang pegawai yang meliputi, kepuasan terhadap pekerjaan, upah, promosi, pengawas dan rekan kerja. yang dapat diukur melalui kuisioner yang diberikan kepada pegawai dinas perumahan dan Kawasan permukiman kota metro.

Tabel 3.1. Kisi-Kisi *instrument* Penelitian

Variabel	Indikator	No Kuisioner
Gaya Kepemimpinan (X ₁)	Kemampuan Berkomunikasi Mengambil Keputusan Kemampuan Memotivasi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 8, 9, 10, 11, 12, 13 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20

Variabel	Indikator	No Kuisisioner
Disiplin Kerja (X_2)	Tingkat Kehadiran	1, 2, 3, 4
	Tata Cara Kerja	5, 6, 7, 8
	Ketaatan Kepada Atasan	9, 10, 11, 12
	Kesadaran Bekerja	13, 14, 15, 16
	Tanggung Jawab	17, 18, 19, 20
Kinerja Pegawai (Y)	Kualitas	1, 2, 3, 4,
	Kuantitas	5, 6, 7, 8
	Ketepatan Waktu	9, 10, 11, 12
	Kemandirian	13, 14, 15, 16
	Kerja Sama	17, 18, 19, 20
Kepuasan Kerja (Z)	Pekerjaan	1, 2, 3, 4
	Upah	5, 6, 7, 8
	Promosi	9, 10, 11, 12
	Pengawas	13, 14, 15, 16
	Rekan Kerja	17, 18, 19, 20

C. Teknik Sampling

Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*, Menurut Sugiyono, (2017:81) *probability sampling* merupakan Teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi: *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling dan clustersampling(area sampling)*. Dan penulis menggunakan Teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dilakukan apabila anggota populasi dianggap Homogen. Karena sampel yang peneliti ambil adalah pegawai Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Metro.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya jumlah obyek atau subyek, tetapi meliputi seluruh karakteristik dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut (2019:126) Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai aktif Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Metro yang berjumlah 143 pegawai.

2. Sampel

Menurut sugiyono (2010:81) mengemukakan sampel merupakan Sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Jika subyeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya sedangkan jika populasi lebih dari 100 orang atau tidak di ketahuu pengambilan sampel menggunakan rumus slovin Arikunto (2010:131) penulis menggunakan rumus slovin rumus formula untuk menghitung jumlah sampel minimal minimal jika perilaku sebuah populasi belum diketahui secara pasti. Besaran sampel penelitian dengan rumus slovin ditentukan lewat nilai tingkat kesalahan. Tergantung besar tingkat kesalahan yang

digunakan, maka semakin kecil jumlah sampel yang diambil. Rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

$n = \text{UkuranSampel}$

$N = \text{JumlahPopulasi}$

$e = \text{ToleransiKetidakTelitian (10\%)}$

Rumus:

$$n = \frac{143}{1 + 143(0,10)^2}$$

$$n = \frac{143}{1 + (143 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{143}{1 + 1,43}$$

$$n = \frac{143}{2,43} = 58,8$$

Dari perhitungan rumus slovin diatas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 58,8 pegawai, jika dibulatkan maka sampel dalam penelitian ini adalah 59 pegawai.

D. Sumber data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya disebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis atau lisan dengan menggunakan metode wawancara (Jonathan Sarwono, 2015).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Sumber data sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai saranya untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti (Jonathan Sarwono, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data dari perpustakaan berupa buku-buku dan juga melalui jurnal.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Data primer ini diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden yaitu pegawai Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Metro. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan:

1. Wawancara

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang menggunakan cara tanya jawab baik lisan maupun tulisan dari narasumber yang dapat dipercaya untuk dimintai suatu informasi. Menurut sugiyono (2016) wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

2. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan angket terstruktur untuk memperoleh data yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis atau verbal yang dijawab oleh responden dengan panduan kuisisioner. Metode pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada calon pegawai Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Metro melalui *googleform* online yang disebar melalui grup aplikasi whatsapp.

2. Skala Pengukuran

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dengan menggunakan skala *likert*. Skala pengukuran ini merupakan suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuisisioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survey. Ada dua bentuk pertanyaan yang menggunakan *likert* yaitu pertanyaan positif untuk mengukur minat positif, dan bentuk pertanyaan negative untuk mengukur minat *negative*. Bentuk jawaban skala *likert* terdiri dari sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Penulis sajikan skala pengukuran dengan tabel berikut:

Tabel 3.2 Nilai dan Kategori Jawaban Kuisisioner Skala *Likert*

Jawaban	Kategori	Nilai
A	Sangat Setuju	5
B	Setuju	4
C	Cukup Setuju	3
D	Tidak Setuju	2
E	Sangat Tidak Setuju	1

F. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Prasyarat Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila penelitian variabelnya empat, maka jumlah instrument yang digunakan untuk penelitian juga empat. Instrument – instrument penelitian sudah ada yang dibakukan, tetapi masih ada yang harus

dibuat penulis sendiri. Karena instrument penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus memiliki skala.

a. Uji Validitas

Uji validitas menurut sugiyono dalam cecep Abdullah (2018:68-69) mengatakan bahwa derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item., mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi penulis menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Responden Uji Coba

X = Skor Tiap Item

Y = Skor Seluruh Item Responden Uji Coba

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrument mencirikan tingkat konsistensi. Maksud dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi. Nilai reliabilitas dinyatakan dengan koefisien Cronbach`s Alpha berdasarkan kriteria batas terendah reliabilitas adalah 0,7. Bila kriteria pengujian terpenuhi maka kuesioner dinyatakan reliable atau secara sederhana, instrument penelitian atau kuesioner tersebut dapat digunakan Kembali dalam penelitian. Untuk menghitung uji reliabilitas tes bentuk urain dapat dilakukan dengan mengguakan rumus Cronbach-Alpha, yaitu:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien Reabilitas Alpha

k = Jumlah Item Pernyataan

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah Varian Bulir

$\sigma^2 t$ = Varian Total

Jika nilai > 0.7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat atau ada pula yang memaknakannya sebagai berikut:

Jika alpha > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika alpha antara 0.70-0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika alpha < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

2. Pengujian Prasyarat Analisis Regresi

a. Uji Normalitas

Ghozali (2018:161) menyatakan uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Solgomorov Sminov Test*. Dasar pengembalian keputusan adalah jika 2-tailed $> 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya (Ghozali, 2018). Rumus *Solgomorov Sminov* adalah:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1} + n_2}{n_1 + n_2}$$

(Sumber : Sugiyono, 2013:257)

Keterangan :

KD = Jumlah Solgomorov Sminov Yang Dicari

n_1 = Jumlah Sampel Yang Diperoleh

n_2 = Jumlah Sampel Yang Diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mendapat hasil antara dua variabel maupun lebih secara signifikan mempunyai hubungan linier atau tidak dalam prasarat regresi linier atau analisis korelasi digunakan uji linieritas.

Jika $\geq F_{tabel}$ = Linier

Jika $> F_{tabel}$ = Signifikan

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil *post-test* dari kelompok eksperimen dan kelompok control. Untuk mengukur homogenitas varian dari dua kelompok data, digunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{VarianTerbesar}}{\text{VarianTerkecil}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2013:276)

Taraf signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki varian yang homogen. Akan tetapi F hitung lebih besar dari F tabel, maka varian tidak homogen.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali, (2018:277) Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen, digunakan persamaan regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel

dependen dengan variabel *independen*. Rumus persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + et$$

Keterangan:

Y = KinerjaKaryawan

a = Konstanta

b = KoefisienRegresi

X_1 = GayaKepemimpinan

X_2 = DisiplinKerja

Z = KepuasanKerja

et = ErrorTrem

Untuk menguji pengaruh variabel pemoderasi digunakan uji interaksi yaitu *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Model persamaan regresi yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Persamaan regresi model 1 (MRA):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_1 (X_1 * z) + e$$

Persamaan regresi model 2 (MRA):

$$Y = a + b_2 X_2 + b_2 (X_2 * z) + e$$

b. Uji T

Uji parsial (t-test) pada *dasarnya* menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen Ghazali (2018:98). Uji T adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh nyata atau tidak atas variabel dependen yaitu variabel (Y) secara parsial. Dalam penelitian ini derajat sig tang dipakai adalah 0,05 yang akan diketahui menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = THitung

r = KoefisienKorelasi

$n = \text{JumlahSampel}$

Dasar Pengambilan Keputusan:

- 1) Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ dan koefisien beta positif, maka hipotesis didukung.
- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ dan koefisien beta negative, maka hipotesis tidak didukung

c. R Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen* oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel *independent* ditambahkan kedalam model (Ghozali 2018:179)

Jika R^2 bernilai sama dengan 0, dapat disimpulkan bahwa sama sekali tidak ada pengaruh yang diberikan variabel *independent* terhadap variabel *dependen*, atau variabel *independent* yang dipakai dalam rumus tidak menjelaskan sedikitpun varian *dependen*. Namun jika R^2 bernilai 1, maka pengaruh yang diberikan variabel *independent* yang dipakai dalam menghasilkan 100% varian variabel *dependen*. Rumusnya adalah:

$$R^2(X_1, \dots, X_n) = \frac{a_1 \sum X_1 Y + \dots + a_n \sum X_n Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Korelasi dengan $X_1, X_2,$

a = Koefisien Prediktor

$\sum XY$ = Jumlah Produk Antara X_1 dengan Y

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Kriteria

4. Hipotesis

a. Uji Interaksi (Moderated Regression Analysis/ MRA)

Uji interaksi atau sering disebut *Moderated Regression Analysis*(MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. (Ghozali, 2018) *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Dalam penelitian ini digunakan untuk pengujian terhadap pure moderator yang dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel *independen* (Ghozali, 2018)

b. Hipotesis statistik

Hipotesis statistik adalah perkiraan yang harus dites keasliannya , jadi hipotesis penelitian ini adalah :

1. $H_0 : \beta_1 Y \leq 0$ = Gaya kepemimpinan (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Metro
 $H_a : \beta_1 Y > 0$ = Gaya kepemimpinan (X1) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) Dinas perumahan dan kawasan permukiman kota metro
2. $H_0 : \beta_2 Y \leq 0$ = Disiplin Kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Metro
 $H_a : \beta_2 Y > 0$ = Disiplin Kerja (X2) berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Metro
3. $H_0 : \beta_1, Y, Z \leq 0$ = Gaya Kepemimpinan (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y) dengan Kepuasan Kerja (Z) sebagai Variabel Moderating pegawai Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Metro
 $H_a : \beta_1, Y, Z > 0$ = Gaya Kepemimpinan (X1) berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y) dengan Kepuasan Kerja (Z) sebagai Variabel Moderating pegawai Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Metro
4. $H_0 : \beta_2, Y, Z \leq 0$ = Disiplin Kerja (X2), tidak berpengaruh terhadap

kinerja pegawai (Y) dengan Kepuasan Kerja (Z) sebagai Variabel Moderating pegawai Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Metro

Ha : $\beta_{2,Y,Z} > 0$ = DisiplinKerja (X2),berpengaruhterhadapkinerja pegawai (Y) dengan Kepuasan Kerja (Z) sebagai Variabel Moderating pegawai Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Metro